

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan cakupan imunisasi dan iklim dengan kasus difteri di Sumatera Barat tahun 2016 – 2017 dapat disimpulkan bahwa:

1. Data menunjukkan bahwa kasus difteri di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan pada tahun 2017. Kasus difteri tertinggi selama dua tahun terakhir terjadi pada bulan Desember 2017.
2. Cakupan imunisasi DPT1 di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2017 belum mencapai target baik target per tahun maupun target bulanan.
3. Cakupan imunisasi DPT2 di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2017 juga belum mencapai target tahunan maupun bulanan.
4. Cakupan imunisasi DPT3 di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2017 belum mencapai target dengan angka cakupan DPT paling rendah yakni DPT3 tahun 2017.
5. Rata-rata curah hujan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2017 adalah 305,5 mm, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret 2016 dan terendah bulan Juli 2017.
6. Kelembaban rata-rata di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 – 2017 adalah 85,18%, dengan kelembaban tertinggi terjadi pada bulan November 2017 dan terendah bulan Februari 2016.

7. Suhu udara rata-rata di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 – 2017 adalah 25,48 °C, dengan suhu udara tertinggi terjadi pada bulan Februari 2016 dan terendah bulan Desember 2016.
8. Rata-rata lama penyinaran matahari di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 – 2017 adalah 3,96 jam, dengan lama penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Juni 2017 dan terendah bulan Desember 2017.
9. Tidak terdapat hubungan cakupan imunisasi (DPT1, DPT2, dan DPT3) dengan kasus difteri di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2017.
10. Terdapat hubungan sedang antara kelembaban dengan kasus difteri dengan pola positif namun tidak terdapat hubungan antara curah hujan, suhu udara, dan lama penyinaran matahari dengan kasus difteri.

1.2 Saran

1. Dinas Kesehatan

Diharapkan adanya pengelolaan data yang baik sehingga data tersedia dengan lengkap. Selain itu, diharapkan adanya koordinasi yang lebih kuat dengan pihak unit pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit agar semua kasus difteri dilaporkan. Lebih meningkatkan penyuluhan dan memberikan pengertian kepada orang tua akan pentingnya imunisasi untuk bayi dan balita mereka sehingga target imunisasi tercapai.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melihat hubungan faktor lainnya dengan kasus difteri menggunakan cara yang lebih kompleks seperti analisis spasial atau metaanalisis.